

BAB III

PEMBAHASAN

PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SENDANGADI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2015.

3.1 Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Peran kepala desa sangat berpengaruh penting dalam pembangunan desa agar lebih maju dan mandiri, serta dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri dapat berpengaruh pada terciptanya masyarakat yang saling menghargai serta tolong-menolong. Dalam pemberdayaan masyarakat desa dapat kita lihat sebagai bentuk upaya mempermudah pembangunan di desa melalui penyediaan sarana dan prasarana yang terfokus untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri, dan sebagai bentuk upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah agar menjadi lebih kokoh dan efektif. Untuk mewujudkan kesejahteraan, pemberdayaan, dan kemandirian masyarakat perlu adanya dukungan dari pihak pengelolaan pembangunan yang partisipatif pada tatanan pemerintah yang jujur, bertanggung jawab, terbuka, dan demokrasi.

Dalam pembahasan ini peneliti mengamati bagaimana Kegagalan atau keberhasilan dalam peningkatan pembangunan di desa dapat terlaksana, karena hal ini di tentukan dari kinerja kepala desa, sejauh mana peran kepala desa dalam

menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, merencanakan serta berkomunikasi baik kepada masyarakat desa. Seperti dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam obyeknya pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa mempunyai hak untuk perannya dalam mendapatkan manfaat dari kemajuan dan hasil yang telah mereka capai dari proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat desa memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan kontribusi dan partisipasinya dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya dua posisi ganda maka usaha pemberdayaan masyarakat tersebut sangat diperlukan kerjasamanya dan komunikasi yang baik antara pemimpin dan yang di pimpin.

Kepala desa atau merupakan hal yang penting di dalam suatu lembaga atau organisasi karena guna mengarahkan kelompok organisasi atau kelompok lembaga untuk dapat menjalankan tugas, tanggung jawab, serta wewenangnya sesuai arahan dari kepala desa atau pemimpin. Peran kepala desa adalah menjadi penanggung jawab utama dalam bidang pemerintahan, pembangunan masyarakat, urusan pada pemerintahan umum termasuk pembinaan untuk ketentraman dan ketertiban. Disamping itu peran kepala desa juga mengembangkan tugasnya dalam membangun setiap metal masyarakat desa agar lebih baik, dalam bentuk menumbuhkan rasa

semangat membangun untuk desa yang di jiwai oleh asas usaha bersama dalam bentuk kekeluargaan.

3.2 Prilaku

Prilaku merupakan aspek yang menyangkut komponen motivasi, sikap, atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dari peran kepala desa untuk mengoordinasikan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa dan pada kegiatan program desa yang tertuju untuk pemberdayaan masyarakat di desa Sendangadi. Pencapaian dalam peranan Damanhuri sebagai kepala desa juga dilihat dari berhasil atau tidaknya pelaksanaan dalam menjalankan aspek prilaku tersebut yang nantinya akan menjadi contoh nyata bagi masyarakat desa dalam pemberdayaan masyarakatnya.

a) Kemampuan Kepala Desa dalam Mengkoordinasi Masyarakat Desa pada Pembangunan Desa yang Prtisipatif.

Dalam mengkoordinasi pembangunan desa agar lebih partisipatif harus dimulai dari proses yang baik dan dengan tata kelola yang bagus sehingga dalam pembangunan di desa dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Dalam tugasnya peran kepala desa Sendangadi telah memberikan yang terbaik dalam mengkoordinasikan setiap pembangunan yang berada di desa Sendangadi agar dalam pembuatannya tidak terjadi banyak kesalahan. Kemampuan yang diberikan oleh

kepala desa dalam pembangunan desa ini terbentuk dari perannya untuk ikut mengkoordinasikan masyarakat desa dalam berproses bersama melalui gotong royong yang masih menjadi titik fokus kepala desa Sendangadi dalam pendekatannya langsung kepada masyarakat desa.

Pembangunan desa secara pendekatan partisipatif ini berguna untuk menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan desa, jadi tidak hanya sebagai obyek saja. Pembangunan berorientasi secara partisipatif pada masyarakat desa nantinya akan berguna dalam kehidupan masyarakat. Koordinasi yang diberikan oleh kepala desa berupa pengontrolan diri di setiap masyarakat dan perangkat desa, yang artinya dapat bekerja sama dengan baik dalam bersama-sama membangun desa Sendangadi.

Di desa sendangadi sendiri dalam pembangunan desa secara partisipatif yang dilakukan bersama dengan masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya pembangunan di desa sendangadi masih menggunakan sistem gotong royong yang terus dipertahankan. Dalam hal ini gotong royong masih menjadi sarana kerjasama antar warga dan menjalin kebersamaan dalam pelaksanaan pembangunan. Sebelum pelaksanaan pekerjaan dilakukan terlebih dahulu diadakan musyawarah antar pelaksanaan kegiatan beserta elemen masyarakat di tingkat Rt atau lokasi wilayah yang akan dibangun. Selanjutnya hasil musyawarah tersebut dilaporkan ke Tingkat Desa, yang kemudian dalam musrembangdes dimasukan kedalam agenda pembangunan dan didata menjadi Rencana Kerja Tahunan Drsa (RKPDDes).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dengan usulan dari masyarakat dan diprioritaskan pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan desa.

Bangunan–bangunan yang ada khususnya bangunan sarana umum seperti sarana ibadah umumnya sudah banyak direnovasi karena sudah banyak kerusakan yang perlu diperbaiki agar nyaman digunakan untuk beribadah. Khusus untuk perkantoran desa sendangadi gedung pertemuan atau balai pertemuan desa sudah dibangun tahap demi tahap yang sudah mencapai 65%.

Program-program pembangunan di desa sendangadi dilakukan dengan usulan-usulan dari tingkat dusun yang ditampung dan di musyawarahkan pada kegiatan dusun. Semua program kegiatan akan dijadikan satu dalam bank data kegiatan pembangunan berkala. Kegiatan pembangunan fisik untuk desa sendangadi masih sekitar sarana dan prasarana yang mengacu pada dokumen musrebangdus. Mengingat kembali bahwa desa sendangadi merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi perdagangan dan jasa maka kegiatan sarana dan prasarana perekonomian, perdagangan serta jasa masih menjadi prioritas ataupun agenda kegiatan pembangunan fisik desa.

Keberhasilan suatu pembangunan di desa sendangadi tidak lepas dari peran kepala desa, perangkat desa dan masyarakat desa, namun jika hanya mengandalkan dukungan swadaya juga belum mampu dalam mengukur keberhasilan apabila pelaksanaan pembangunan tersebut hanya mengandalkan swadaya. Di desa

sendangadi sendiri menerapkan sifat kebersamaan, saling percaya, saling mempunyai rasa memiliki, dan pengertian

Tabel. 3.2 Sarana dan Prasarana Desa Sendangadi

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Masjid	31 Buah
3	Gereja	2 Buah
4	TK Swasta	9 Buah
5	Sekolah Dasar Negri	8 Buah
6	SMP Swasta	1 Buah
7	SMK Swasta	-
8	Pondok Pesantren	2 Buah

Sumber: Kantor Desa Sendangadi

Bidang pembangunan mencakup seluruh kegiatan membangun desa baik itu secara fisik atau non fisik, dalam hal ini pembangunan desa sendangadi mayoritas adalah membangun infrastruktur pedesaan, memfasilitasi kelompok tani dan kelompok ternak. Dalam peran Damanhuri sebagai kepala desa sendangai ingin memberikan hasil bentuk nyata dalam pembangunan desa untuk kepentingan

masyarakat desa. Program fisik pembangunan desa yang sudah berjalan pada tahun 2017 yaitu:

Tabel 3.3 Program Fisik Pembangunan Desa Sendangadi

NO	Program Pembangunan	Lokasi
1	Pembangunan gedung sanggar budaya.	Jonke Lor.
2	Peningkatan jalan desa, jalan usaha tani.	Mlati Krajan dan Karanggeneng.
3	Rehab balai desa.	Desa sendangadi.
4	Pemeliharaan jalan.	Mulungan Wetan-Jongke Lor.
5	Conblok.	Mulungan Wetan, Jongke Kidul, Duwet.
6	Jembatan.	Mlati Dukuh.
7	Aspal jalan desa	Jongke Kidul-Jongke Lor

Tabel 3.4 Program Non Fisik Pembangunan Desa Sendangadi

NO	Program Pembangunan	Lokasi
1	Pelatihan pupuk organik.	Muter setiap padukuhan
2	Sosialisasi kelompok tani	Mlati Krajan
3	Pembinaan UMKM	Tempat terbuka

Sumber: Kantor Desa Sendangadi

Sesuai wawancara dengan Isma Nur Pratama selaku Kasi Pemerintah Desa Sendangadi, mengatakan bahwa:

“Pembangunan desa berjalan sesuai dengan arahan kepala desa, perbaikan pembangunan yang ada di Sendangadi menjadi prioritas pertama bagi kepala desa untuk memberikan bentuk kenyamanan bagi masyarakat setempat. Contoh pada pengaspalan jalan di setiap desa Sendangadi yang nantinya berguna pada aktifitas kehidupan masyarakat desa”.

(Wawancara pada tanggal 26 Februari 2018, Pukul 11.00 WIB).

Jika pembangunan desa berjalan dengan baik maka kepala desa Sendangadi ingin mengembangkan sumber pendapatan desa agar lebih terlihat keberadaannya. Karena pada pembangunan desa untuk pendapatan desa sendiri masih dikatakan kurang baik dalam menjalankan kegiatan tersebut, bentuk partisipasi dari masyarakat sendiri hanya berasal dari masyarakat tani yang memang membutuhkan pembinaan dalam pembangunan non fisik yaitu pada pembuatan pupuk organik. Pembangunan non fisik ini berguna untuk meningkatkan perekonomian desa.

Kepala desa Sendangadi memberikan pembinaan khusus pada pembangunan non fisik, pembinaan ini berupa industri pupuk organik cair dan nutrisi organik cair yang bahan bakunya dapat dicari di sekeliling kehidupan kita contohnya adalah seperti pemanfaatan keong atau keong mas, yang tadinya hanya menjadi hama para petani, kemudian diolah bisa menjadi tepung untuk pakan para ternak tani. Efek yang dihasilkan dari olahan organik ini dapat memberikan manfaat bagi para petani khususnya perternakan. Karena memang kondisi desa yang merupakan daerah daratan maka struktur ekonominya lebih dominan pada sektor pertanian, perikanan,

perternakan, disamping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, pertukangan daan lain sebagainya.

Sesuai wawancara dengan Muslimatus selaku masyarakat desa sendangadi, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembinaan pupuk organik ini mampu memberikan peningkatan bagi hasil kehidupan pada setiap masyarakt desa, biasanya pembinaan ini dilakukan sebanyak 5 kali pada tahun 2017. Pembinaan ini mampu memberikan bentuk dalam meningkatkan pembelajaran bagi tani dalam menghasilkan pupuk organik dengan mudah”.

(Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.45 WIB).

Harapan kepala desa dan perangkat desa dalam memberikan pembinaan ini salah satunya yaitu untuk mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat dipedesaan, di sisilain masih banyak potensi desa yang belum berjalan dengan baik, karena rendahnya kualitas masyarakat desa dalam memperoleh pelayanan dasar untuk mengembangkan usaha ekonomi bersama pada pembangunan non fisik. Hal ini akan menjadi evaluasi kepala desa dan perangkat desa dalam peran tugas kepala desa untuk tahun berikutnya.

Dalam melaksanakan pembangunan desa yang berupa fisik dan non fisik pada tahun 2015, dalam pencapaian peran tugas kepala desa dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya. Program pembangunan desa selalu dilaksanakan bersama-sama antar pemerintah desa serta masyarakat desa, antusias masyarakat desa dalam kegiatan pembangunan ini dapat dikatakan cukup baik dalam keberadaannya. Sarana dan prasarana yang sudah di bangun bersama ini dapat menjadikan salah satu tempat

berkumpulnya masyarakat desa dalam melakukan program kegiatan lain yang masih berupa dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui partisipasi masyarakat akan pentingnya kerjasama untuk membangun desa lebih maju.

b) Kemampuan Kepala Desa Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintah dan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan.

Prioritas utama kepala desa Sendangadi adalah memberikan kebijakan berupa pelatihan dan kegiatan kepada masyarakat. Untuk mencapai ketepatan sasaran pelaksanaan program kegiatan pada setiap tahunnya telah ditetapkan Rencana Pembangunan Desa (RKP Desa) pada setiap tahunnya yang merupakan penjabaran dari agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lima Tahunan, dan RKP ini merupakan realisasi pada setiap kegiatan selama 1 tahun, untuk tahun 2017 berupa kegiatan pembangunan kantor desa. Berdasarkan masalah yang ada di desa Sendangadi serta program prioritas pada tahun 2015-2021, maka arah kebijakan untuk anggaran pembangunan di desa Sendangadi adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi anggaran dana pada belanja tidak langsung
- b. Memperbesar alokasi belanja langsung dan bantuan sosial untuk mempercepat pengurangan adanya kemiskinan.
- c. Mencari peluang donatur dari berbagai sumber, baik dari bantuan langsung masyarakat yang digulirkan maupun pos pemerintah.

Perangkat pemerintahan desa Sendangadi bergerak sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kepala desa. Peran kepala desa sebagai penguasa tunggal yang berada dalam pemerintahan desa dalam menyelenggarakan dan melaksanakan urusan rumah tangga yang berada di desa, termasuk memberikan ranah kebijakan untuk masyarakat desa Sendangadi dalam memberikan partisipasinya untuk tetap mengikuti aktivitas kegiatan yang ada di desa.

Dalam melaksanakan kewajiban kepala desa pada perannya mempunyai batas-batas tertentu, dan tidak menuruti keinginannya sendiri. Kepala desa harus bergerak lebih awal dalam membimbing, mengarahkan, memelopori, menggerakkan dan menuntun masyarakat desa melalui pengaruhnya sebagai kepala desa dan sekaligus melakukan pengawasan langsung terhadap tingkah laku masyarakat desa agar dalam pemberdayaan masyarakat lebih mudah untuk dibimbing. Sesuai wawancara dengan Torik selaku masyarakat desa Sendangadi, mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang diberikan oleh kepala desa menjadikan bentuk pembelajaran bagi kami masyarakat desa. karena pada kegiatan tersebut termaksud kegiatan yang kami butuhkan untuk saling bekerja sama dalam memajukan desa Sendangadi ”.

(Wawancara pada tanggal 22 Januari 2018, Pukul 13.45 WIB).

Gambar. 3.2 Pertemuan dengan Masyarakat Desa Sendangadi



Sumber: Kantor Desa Sendangadi

Pada point ini juga menjelaskan peran kepala desa dalam keberadaanya untuk mengikuti acara yang ada di masyarakat desa dapat dikatakan cukup baik, pemberdayaan masyarakat desa yang ingin di perbaiki oleh kepala desa adalah keikut serta masyarakat desa dalam menghadiri setiap acara yang ada di desa, salah satu contohnya adalah mengikuti pertemuan yang diadakan di gedung serbaguna di padukuhan jongke lor, acara tersebut membahas tentang sosialisasi yang bertujuan untuk kemajuan pembangunan di desa sendangadi. Kepala desa menjadi salah satu pembicara pada acara sosialisasi tersebut dan memberikan bentuk motivasi bagi masyarakat desa untuk ikut serta dalam menghadiri pada setiap acara yang berada di desa dan yang terfokus pada pengetahuan untuk masyarakat desa.

Karena pada awalnya, partisipasi masyarakat desa sendangadi tidak banyak hadir dalam mengikuti setiap acara yang ada di desa, hal ini dikarenakan ketidak tertarikan masyarakat desa akan arti sosialisasi yang ada di desanya dan masyarakat desa hanya fokus terhadap kehidupannya masing-masing, maka dari itu peran kepala desa dalam

tugas memimpin penyelenggaraan pemerintah desapun juga ikut adil dalam keberadaannya untuk bersama dengan masyarakat desa pada acara yang menghadiri masyarakat desa guna memberikan bentuk motivasi serta arahan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat desa sendangadi.

Dalam pemberdayaan masyarakat desa adalah salah satu bentuk upaya dalam pengendalian masyarakat desa agar menjadi masyarakat yang saling membantu, mengembangkan kemandirian, sikap, kemampuan, dan keterampilan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Sendangadi berupa memberikan kegiatan serta program-program desa yang telah ditetapkan bersama oleh pemerintah desa. Pemberdayaan masyarakat desa selalu dipantau oleh pemerintahan desa, agar pemerintah desa dapat menilai sejauh mana masyarakat desa dalam menjalankan kegiatan desa dan bagaimana masyarakat desa saling bekerja sama untuk membangun desa yang lebih maju.

Dalam hal ini kepala desa dan pemerintah desa Sendangadi memberikan kegiatan yang berupa kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat desa ini cukup sesuai dengan kemauan yang masyarakat desa inginkan dan akan memberikan bentuk Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan yang telah terealisasi pada tahun 2015 dan pencapaiannya.

Tabel 3.1 Data Kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan Tahun 2017.

NO	Uraian	Anggaran (RP)	Sumber Dana	Pencapaian
	Bidang Pelaksanaan Pembangunan			
1	Pengelolaan Pos Kesehatan Desa dan Polindes (termasuk pengadaan tenaga kesehatannya)	Rp. 4.000,000	Bagi Hasil Pajak	97,54%
2	Pengelolaan dan Pebinaan Posyandu (layanan gizi, pemeriksaan bumil, pemerian makanan tambahan)	Rp. 24.000.000	Bagi Hasil Pajak	100%
3	Fasilitas Penyuluhan Kesehatan (kesehatan keluarga, penyakit menular, kesehatan jiwa, kesehatan lingkungan)	Rp. 4.000.000	Bagi Hasil Pajak	98,92%
4	Fasilitas Pembinaan Kader KB (IMP,PKBD, Sub PPKBD)	Rp. 4.000.000	Bagi Hasil Pajak	99,75%
5	Fasilitas Penyuluhan Bidang KB (kesehatan remaja dan kespro, alat kontrasepsi kesehatan keluarga)	Rp. 4.000.000	Bagi Hasil Pajak	99,92%

NO	Uraian	Anggaran (RP)	Sumber Dana	Pencapaian
6	Pengelolaan dan pembinaan PAUD (termasuk pengadaan tenaga pendidikan, honorarium pengajaran, dan operasional)	Rp. 8.000.000	Bagi Hasil Pajak	100%
	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan			
1	Pembinaan Operasional PKK Desa dan Padukuham	Rp. 20.000.000	Bagi Hasil Pajak dan ADD	98,32%
2	Pembinaan dan Operasional Karang Taruna	Rp. 8.500.000	Bagi Hasil Pajak	46,84%
3	Pembinaan Rois, Tokoh Agama (pelatih-pelatihan, penyuluhan, honorarium, stimulant)	Rp. 6.000.000	Bagi Hasil Pajak	100%
4	Penyelenggaraan Peringatan Hari-hari Besar Keagamaan (Sholat Ied, Pengajian Akbar, Syawalan, Natal)	Rp. 14.000.000	Bagi Hasil Pajak	99,77%
5	Pembinaan dan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan (pengajian rutin, safari ramadhan/tarling, jum'at keliling)	Rp. 5.000.000	Bagi Hasil Pajak	100%

NO	Uraian	Anggaran (RP)	Sumber Dana	Pencapaian
6	Pelaksanaan Lomba Desa (lomba desa unggulan, hatinya PKK, P2WKSS, UPPKS, gerakan sayung ibu/GSI)	Rp. 162.825.500	Bagi Hasil Pajak dan ADD	98,69%
7	Pelaksanaan PORDES	Rp. 10.000.000	ADD	44,65%
8	FASILITASI Pembinaan Atlet Olahraga (termasuk operasional kepada kelompok olahraga/kepemudaan)	Rp. 30.750.000	Bagi Hasil Pajak	63,67%
9	Peringatan Hari Olahraga/ Hari Pemuda (upacara, lomba-lomba, sarasehan)	Rp. 10.000.000	ADD	100%
10	Pelaksanaan Gelar Seni Budaya Desa (pentas seni, lomba seni, dll)	Rp. 109.300.000	Bagi Hasil Pajak	99,75%
	Bidang Pemberdayaan Masyarakat			
1	Pelatihan/bimbingan Teknis, Penyuluhan, Sosialisasi bagi Anggota LKD (PKK, Desa Siaga, Karang Taruna, KB, Kesehatan dan Paud)	Rp. 38.000.000	Bagi Hasil Pajak dan PAD	100%

NO	Uraian	Anggaran (RP)	Sumber Dana	Pencapaian
2	Pembinaan dan Pelatihan bagi Penyandang Difabel (termasuk bantuan alat bagi difabel sesuai kebutuhan)	Rp. 6.000.000	Bagi Hasil Pajak	22,19%
3	Fasilitas Pembinaan PMKS (penyandang masalah kesejahteraan sosial)	Rp. 6.000.000	Bagi Hasil Pajak	100%

Sumber: Kantor Desa Sendangadi

Pada pelaksanaan kegiatan pembinaan kemasyarakatan desa sendangadi tahun 2017 pada uraian bidang pelaksanaan pembangunan ini dapat terealisasi dengan baik, program yang di bentuk oleh kepala desa sendangadi ini bertujuan untuk memberikan bentuk pembelajaran bagi masyarakat desa dalam hal bertanggung jawab pada kegiatan yang telah di bangun bersama. Terdapat lima uraian kegiatan pada bidang pelaksanaan pembangunan:

- 1) Pengelolaan pos kesehatan desa dan polindes, pada point ini menjelaskan bahwa desa sendangadi tidak memiliki rumah sakit ataupun puskesmas, dengan diadakannya kegiatan pembinaan ini harapannya mampu membantu masyarakat setempat dalam mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, dengan tujuan terwujudnya masyarakat yang sehat terhadap permasalahan kesehatan yang berada di desa, pengelolaan pos kesehatan desa dan polindes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan bidan

dan sukarelawan yang ingin mempelajari tentang kesehatan. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana masyarakat desa sendangadi yang ingin mengetahui dan mempelajari akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri.

- 2) Pengelolaan dan pembinaan posyandu, pada pelaksanaannya dapat dikatakan baik, pembinaan posyandu yang berada di desa sendangadi berjalan pada 1 bulan satu kali yang berlokasi di gedung serbaguna pada tiap padukuhannya. Pengelolaan dan pembinaan posyandu ini dilaksanakan oleh beberapa kader yang ada di desa sendangadi serta di bantu oleh Rt dan Rw untuk memberikan informasi kepada setiap masyarakat di sendangadi.
- 3) Fasilitas penyuluhan kesehatan, pada pelaksanaan ini dapat dikatakan sama dengan pelaksanaan pengelolaan pos kesehatan desa dan polindes, karena kegiatan ini menjadi satu dalam setiap pelaksanaannya yang nantinya akan berupa penyuluhan kesehatan untuk kehidupan masyarakat desa bersama. Penyuluhan ini biasanya diadakan setiap 3 kali pada tiap tahunnya, tergantung kondisi masyarakat desa sendangadi.
- 4) Fasilitas pembinaan kader KB, dalam pelaksanaannya dapat dikatakan baik, karena memang fasilitas ini ingin memberikan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran dari para pengurus PPKBD (Pembantu Pembinaan Keluarga Berencana Desa) dan kader di desa sendangadi dalam pelaksanaan program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) agar KKBPK dapat berjalan dengan baik, program tersebut dapat dilihat dari pengendalian kuantitas penduduk, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan

keluarga. Kegiatan ini dilakukan pada setiap 2 -3 bulan sekali dengan tempat yang berbeda dan di ikuti oleh ibu-ibu desa sendangadi.

- 5) Fasilitas penyuluhan Bidang KB, pada point ini fasilitas yang diberikan tertuju pada kesehatan remaja dan kesehatan keluarga. Penyuluhan KB ini berjalan dengan baik serta penyuluhan yang diberikan oleh kader KB ini memberikan bentuk kesehatan bagi para keluarga dengan mengikuti KB. Penyuluhan di desa sendangadi ini berjalan pada setiap 2 kali setahun yang bertempat di gedung serbaguna pada tiap padukuhan.
- 6) Pengelolaan dan pembinaan PAUD, pada pelaksanaan di bidang pembangunan ini dalam pembinaannya dapat dikatakan baik, karena tujuan kepala desa sendangadi ingin memberikan pembelajaran dini bagi anak-anak, PAUD Mekar yang berada di Karanggeeng ini adalah satu-satunya PAUD yang berada di desa Sendangadi, yang memiliki tenaga pengajar dari masyarakat desa sendangadi itu sendiri.

Selanjutnya adalah pembahasan kegiatan tentang uraian pada bidang pembinaan kemasyarakatan pada tahun 2015 di desa sendangadi. Pada bidang ini memiliki 10 uraian kegiatan yaitu:

- 1) Pembinaan oprasional PKK desa dan padukuhan, pada pelaksanaannya dapat dikatakan baik, pembinaan PKK desa yang berada di sendangadi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, pembinaan PKK di desa sendangadi dilakukan pada bulan April 2015 dengan mengadiri 54

kepala keluarga yang dilaksanakan di gedung serbaguna di padukuhan krajen. Dengan adanya kegiatan pembinaan ini dapat membuat masukan positif bagi tiap kepala keluarga.

- 2) Pembinaan dan oprasional karang taruna, pembinaan karang taruna ini dapat dikatakan belum berjalan dengan baik, dikarenakan pemuda yang berada di desa sendangadi tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Namun setiap 1 tahun 2 kali pada perayaan umat islam yaitu takbir keliling, karang taruna ini tetap berjalan dengan semestinya dan bekerjasama dengan padukuhan lainnya dalam memeriahkan acara tersebut. Karang taruna ini dibantu oleh beberapa masyarakat desa dalam menjalankan setiap acara yang ada.
- 3) Pembinaan rois dan tokoh agama, pada pelaksanaannya dapat dikatakan baik karena memang pada dasarnya pembinaan ini bertujuan untuk memahami ajaran agama islam dengan benar dan baik. Desa sendangadi sendiri telah menagadakan penyuluhan rois dan tokoh agama pada bulan Mei 2015 yang mengadiri 135 orang pada penyuluhan tersebut. Hal ini di lakukan untuk pembinaan umat islam dan gambaran tentang kondisi kehidupan keagamaan ditengah masyarakat.
- 4) Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar keagamaan, pada pelaksanaannya dapat dikatakan cukup baik. penyelenggaraan peringatan hari besar agama di desa sendangadi ini selalu dimeriahkan dengan takbir keliling, syawalan, dan pengajian akbar bagi umat beragama muslim. Peringatan hari besar

keagamaan non muslim juga berjalan dengan semestinya, tidak ada yang saling terganggu, karena memang kepala desa sendangadi telah mengajarkan untuk saling menghormati pada setiap masyarakat yang berbeda agama melalui pelatihan keagamaan.

- 5) Pembinaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan, pada pencapaian dibidang pembinaan kemasyaratakan ini dapat dikatakan baik, di desa sendangadi dalam melaksanakan serta membina kegiatan keagamaan, masyarakat sangat antusias, seperti setiap 1 bulan sekali diadakan pengajian rutin yang dilakukan di setiap masjid di desa sendangadi, bertempat di masjid samping kantor desa sendangadi.
- 6) Pelaksanaan lomba desa, lomba desa ini dilakukan pada setiap 17 Agustus memperingati hari Kemerdekaan Indonesia. Di desa sendangadi ini sendiri pada tiap padukuhannya memiliki acara perlombaan yang di ikuti oleh anak-anak, remaja, ibu-ibu serta bapak-bapak masyarakat sendangadi. Perlombaan yang biasanya di adakan salah satunya adalah, memasak kusus para bapak-bapak, makan krupuk untuk anak-anak dan remaja, lempar air yang biasanya dimeriahkan oleh para ibu-ibu dan masih banyak lagi.
- 7) Pelaksanaan PORDES, pada pencapaiannya dapat dikatakan kurang baik dikarenakan fasilitas berupa tempat untuk berlangsungnya olahraga desa ini hanya memiliki satu lapangan besar yang berada di samping kantor desa sendangadi, pelaksanaan pordes ini dibangun untuk interaksi sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan olahraga, hal ini tetap

menjadi evaluasi bagi kepala desa dan pemerintahan desa agar dalam pelaksanaan pordes untuk kedepannya dapat menjadi akses masyarakat dalam mendorong kemajuan pemberdayaan dan perekonomian masyarakat.

- 8) Fasilitas pembinaan atlet olahraga, pada pencapaiannya pun masih belum baik, karena memang di desa sendangadi sendiri dalam pelaksanaan olahraga masih dapat dikatakan kurang dalam partisipasi masyarakatnya. Hanya beberapa pemuda dan masyarakat desa yang membantu dalam menjaga fasilitas yang telah ada, fasilitas pembinaan yang masih berjalan salah satunya adalah kelompok panah dan kelompok futsal.
- 9) Peringatan hari olahraga, pada pelaksanaannya hari olahraga ini dilakukan dengan mengadakan upacara pada setiap tanggal 9 September, setelah itu akan dilakukannya perlombaan yang nantinya akan dimeriahkan oleh para remaja desa sendangadi, salah satu perlombaan yang selalu diperlombakan pada peringatan hari olahraga adalah, futsal, badminton, sepak takrau, senam.
- 10) Pelaksanaan gelar seni budaya desa, pada pelaksanaannya dilakukan setiap satu kali setahun pada bulan Oktober atau November, kegiatan ini dilakukan agar tetap menjadi masyarakat yang berbudaya. Gelar seni yang di tampilkan salah satunya adalah, tari daerah yang di meriahkan oleh anak-anak dan remaja, menyanyi yang di meriahkan oleh bapak-bapak, dan juga lomba seni seperti menggambar, mewarnai, pentas drama dan lain-lain.

Terakhir adalah pembahasan kegiatan tentang uraian pada bidang pemberdayaan kemasyarakatan desa pada tahun 2015 di desa Sendangadi. Pada bidang ini memiliki 3 uraian kegiatan yaitu:

- 1) Pelatihan atau pembimbingan teknis, penyuluhan, dan sosialisai bagi anggota LKD, Dalam pencapaiannya kegiatan pelatihan ini peran anggota Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) mampu berikan bentuk penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat terhadap pembangunan desa, pada pelatihan yang dilakukan oleh anggota LKD ini memfokuskan pada sosialisasi dan penyuluhan tentang desa siaga, PKK, KB, dan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa sendangadi, penyuluhan ini dilakukan pada setiap 2 bulan sekali sesuai dengan tema yang sudah di persiapkan.
- 2) Pembinaan dan pelatihan bagi penyandang difabel, pembinaan bagi penyandang difabel ini terfokuskan untuk meningkatkan partisipasi kelompok difabel dalam kegiatan masyarakat dan pembangunan desa. Melalui program kegiatan belajar bersama yaitu sosialisasi kesehatan, pelatihan dalam usaha ekonomi melalui kreatifitas kelompok difabel. Pelatihan dan pembinaan tersebut berjalan pada setiap dua bulan satu kali, tergantung kebutuhan kelompok difabel itu sendiri, namun pada pencapaiannya dapat dikatakan buruk karena kurangnya partisipasi masyarakat normal terhadap kegiatan yang dikhususkan untuk kelompok difabel.

- 3) Fasilitas pembinaan PMKS, pada kegiatan ini dalam pencapaiannya dapat dikatakan baik, fasilitas pembinaan ini dipegang oleh para kader desa sendangadi yang nantinya akan dibahas bersama pada rapat tertentu yang melibatkan kader dan pemerintahan desa, fasilitas ini selalu dibuka kapan saja sesuai kebutuhan masyarakat desa.

Dari hasil penjabaran kegiatan yang berada di desa sendangadi pada tahun 2015, dapat dikatakan cukup baik dalam pencapaiannya, dan ketertarikan masyarakat desa pada setiap uraian kegiatan dapat diterima dan dijalankan dengan baik. Partisipasi yang diberikan juga cukup baik, namun masih terdapat beberapa kegiatan yang dalam pencapaiannya belum berjalan dengan baik. Hal ini nantinya akan menjadi evaluasi kedepan oleh kepala desa atas tugas kepala desa yang sudah belum berjalan dengan baik agar dapat terealisasikan di tahun berikutnya.

Dapat disimpulkan kembali bahwa dua pendekatan pengontrolan dari peran kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan desa dan partisipasi masyarakat desa dalam pemberdayaan masyarakat desa pada kegiatan desa dapat dikatakan baik. Keterlibatan masyarakat desa sendiri pada uraian kegiatan khusus pemberdayaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan tersebut dapat dikatakan cukup baik, namun dalam prosesnya masih terdapat salah satu kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang belum berjalan dengan baik yaitu program kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi kelompok difabel, dikarenakan keberadaan kelompok difabel ini masih menjadi permasalahan sendiri terhadap masyarakat normal lainnya yang berada di desa Sendangadi. Hal ini akan menjadi evaluasi Damanhuri dalam menjalankan

kewajibannya sebagai kepala desa untuk lebih berperan aktif pada pemberdayaan masyarakat desa khususnya pada kelompok difabel. Dua pendekatan ini menjadi salah satu tolak ukur kepala desa Sendangadi dalam menjalankan kewajibannya untuk tetap selalu bertanggung jawab untuk memajukan desa dengan pengontrolan diri.

3.3 Partisipasi

Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari perkembangan masyarakat desa untuk saling bekerja sama dalam memberikan hal positif untuk pentingnya kebersamaan dalam menjalankan setiap kegiatan. Peran kepala desa Sendangadi menggunakan faktor pendukung pada pemberdayaan masyarakat desa dalam berpartisipasi bersama yaitu dilihat dari kemampuannya, kemauannya, dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Kemampuan dan kemauan masyarakat desa Sendangadi dalam ikut serta berpartisipasi harus berdampingan, dengan kata lain jika hanya terdapat kemampuan saja tetapi tidak adanya kemauan sama aja dalam partisipasinya dikatakan tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu peran kepala desa Sendangadi dalam partisipasi masyarakat desa dapat dilihat dari dua aktifitas yaitu:

a) Terwujudnya Kenyamanan dan Ketertiban Masyarakat Desa.

Kehidupan masyarakat yang tentram dan saling tolong menolong terbentuk dari peran kepala desa dalam memberikan bentuk perhatian bagi masyarakat desa melalui partisipasi pemberdayaan masyarakatnya desa, baik tidaknya kepala desa membina dan mengarahkan masyarakat desa akan dilihat dari cara kerjanya dalam

memperdayakan masyarakat desa untuk kepentingan bersama dalam mengubah desa lebih baik lagi.

Kepala desa Sendangadi Damanhuri memberikan pembinaan kepada masyarakat desa melalui beberapa sosialisasi yang memang dibutuhkan oleh masyarakat desa sendangadi. Sosialisasi tersebut mengenai sosialisasi ketentraman dan ketertiban masyarakat desa yang telah dilakukan sebanyak 14 kali pada tahun 2015, sosialisasi mengenai lingkungan hidup yang dilakukan sebanyak 12 kali pada tahun 2015, sosialisasi mengenai kerukunan hidup beragama yang dilakukan sebanyak 15 kali pada tahun 2015, sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan kriminal yang dilakukan sebanyak 8 kali pada tahun 2015.

Dengan diadakan sosialisasi ini guna untuk memberikan pemahaman lebih dini bagi masyarakat desa sendangadi, karena memang sebelum terpilihnya Damanhuri sebagai kepala desa dalam poin tugas kepala desa tentang membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa ini dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik yang akhirnya mempengaruhi kehidupan masyarakat desa dalam hal pemahaman akan pentingnya hidup dalam kenyamanan dan ketertiban bersama. Tujuan dengan diadakannya sosialisasi terlebih dahulu karena kepala desa sendangadi ingin menjadikan masyarakat desa sebagai masyarakat yang pandai dalam memberikan bentuk sosial terhadap orang lain.

Ketertiban yang berjalan di desa sendangadi salah satunya adalah penyelenggaraan siskamping yang berada di setiap padukuhan di Sendangadi, siskampling ini dibina kembali dalam keberadaannya untuk memberikan bentuk

ketertiban dan keamanan bagi masyarakat desa sendangadi. Dalam hal ini Damanhuri memberikan bentuk pembinaan bagi masyarakat desa sendangadi dalam hal pembinaan dan pelaksanaan monitoring keamanan dan ketertiban masyarakat desa melalui siskamling.

Sesuai wawancara dengan Muslimatun selaku masyarakat desa Sendangadi, mengatakan bahwa:

“ketertiban berjalan dengan baik sesuai arahan dari kepala desa melalui kegiatan siskamling yang berjalan pada setiap malamnya di setiap padukuhan yang melalui koordinasi dari rt,rw, dan dukuh. Serta sosialisasi yang diberikan untuk para masyarakat menjadikan bentuk positif untuk keberlangsungan hidup di setiap masyarakatnya, hanya memang terkadang masih sedikit masyarakat yang datang pada acara tersebut”.

(Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Februari 2018, Pukul 11.00 WIB).

Pada komponen partisipasi masyarakat desa dalam komponen kemampuan dan kemauannya untuk menjadikan desa Sendangadi lebih baik lagi dapat dilihat dari bentuk nyata yang dilakukan oleh masyarakat desa salah satunya pada terwujudnya kenyamanan dan ketertiban masyarakat desa. Partisipasi yang diberikan dapat dikatakan cukup baik, peran masyarakat desa dapat membantu kepala desa untuk bersama-sama memberikan yang terbaik bagi masyarakat desanya. Kepala desa akan selalu mengevaluasi setiap hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama untuk prioritas masyarakat desa dalam hal partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembelajar bersama melalui kegiatan sosialisasi yang telah dibuat bersama untuk kemajuan pengetahuan masyarakat akan arti kehidupan sosial bersama. Dalam

pencapaiannya ini dapat dikatakan peran kepala desa berjalan dengan baik yang sesuai dengan rencana.

b) Tumbuhnya Semangat Masyarakat Desa untuk Mengembangkan Kehidupan Sosial Berbudaya di Desa.

Dalam mengembangkan kehidupan sosial budaya untuk masyarakat adalah menjadi salah satu titik fokus kepala desa dalam mengembangkan program-program desa lainnya bagi pemberdayaan masyarakat desa Sendangadi. Karena dengan adanya kehidupan masyarakat yang sosial dan berbudaya dapat membuat desa Sendangadi menjadi desa yang masih menggunakan tradisi masyarakat yang dahulu.

Pada poin ini peran kepala desa Sendangadi memberikan bentuk semangat untuk tetap melestarikan kehidupan berbudaya di desa Sendangadi. Padaperkembangannya dalam pemberdayaan masyarakat desa sendiri selalu senang dan ikut berpartisipasi dalam menjalankan tradisi dulu yang sudah ada, tradisi itu tidak dihilangkan namun akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat desa dan pemerintahan desa, budaya yang masih di jalankan di desa Sendangadi salah satunya adalah begodo yang menjadi titik fokus acara besar yang berada di desa Sendangadi.

Peran masyarakat selalu membantu memeriahkan acara tersebut, tidak hanya itu seluruh masyarakat desa Sendangadi sampai kelompok difabelpun ikut berperan dalam meriahkan acara tersebut

Sesuai wawancara dengan Ahmad selaku masyarakat desa, mengatakan bahwa:

“Pada acara begodo tahun lalu yang dilakukan pada akhir bulan desember 2017, saya sendiri senang akan kerjasama yang di berikan oleh masyarakat desa, kelompok difabel dan pemerintahan desa, acara ini yang diselenggarakan setiap 2 tahun 1 kali pada setiap tahun gajil, membuat kesan baik bagi kami masyarakat desa Sendangadi dan juga pada penonton yang ikut memeriahkannya”.

(Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2018. Pukul 10.30 WIB).

Pada tanggal 17 Desember 2017 desa sendangadi mempunyai acara yang dinamakan kirab desa. Pada kirab desa menjadi salah satu kehidupan sosial budaya bagi masyarakat yang selalu dijalankan pada tiap akhir tahun. Kirab desa di sendangadi ini memiliki beragam acara salah satunya adalah bregodo. Bregodo ini dilakukan untuk mengenang kembali para leluhur yang telah memberikan bentuk budaya yang baik bagi masyarakat, serta gelar penyambutan upacara adat bersih desa dan ulang tahun desa yang ke-71. Acara brogodo ini dimeriahkan oleh pemerintah desa sendangadi, masyarakat desa, serta kelompok difabel, pasukan kelompok difabel menjadi salah satu dari 17 bregodo dalam memeriahkan acara kirab budaya di desa sendangadi.

Keikutsertaan kelompok difabel ini membantu dalam memeriahkan acara kirab budaya desa sendangadi untuk menjadi pengawal bregodo dengan menggunakan motor roda tiga sebanyak 20 motor. Ide kreatif yang dimiliki oleh kelompok difabel ini dapat membuktikan kepada masyarakat desa normal agar masyarakat dapat menerima baik keberadaan kelompok difabel di desa sendangadi dan dapat menjadi

bagian dari pembangunan desa seperti masyarakat normal lainnya. Motor roda tiga ini nantinya akan sangat berguna untuk alat mobilitas difabel fisik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan ikut sertanya kelompok difabel ini menjadi salah satu kebanggaan sendiri bagi kepala desa sendangadi.

Tidak hanya fasilitas pembangunan desa saja yang banyak berubah, namun desa Sendangadi telah terpilih sebagai Desa Inklusi sekabupaten Sleman pada tahun 2015, khusus difabel. Peran kepala desa dan perangkat desa dalam mengembangkan desa inklusi ini tidak mudah dilakukan, karena kita harus memahami apa yang diinginkan oleh kelompok difabel agar mereka nyaman. Pada dasarnya keberadaan kelompok difabel ini membuka pandangan baru untuk terwujudnya desa yang dapat menerima kelompok difabel dengan seutuhnya, namun pada kenyataannya masih kurangnya perhatian terhadap kelompok difabel yang berkebutuhan khusus karena sampai tahun 2017 ini permasalahan masih sama yaitu belum terciptanya hubungan baik antar pribadi masyarakat desa dengan kelompok difabel.

Hal tersebut tidak membuat seolah-olah permasalahan dalam kesenjangan dengan disabilitas ini dapat terselesaikan, persoalannya kemudian masih terjadi kerancuan pada konsep inklusifitas yang nantinya akan diterapkan pada desa. Hal ini terjadi tidak hanya pada masyarakat normal lainnya tetapi pada pemangku kebijakan dan penyandang disabilitas itu sendiri.

Sesuai wawancara dengan dodik selaku ketua organisasi difabel di desa sendangadi, mengatakan bahwa:

“Kelompok difabel di desa sendangadi total sebanyak 162 orang yang membutuhkan perhatian khusus. Pada awalnya keberadaan desa inklusi ini untuk memberikan pengertian tentang “desa untuk semua”. Namun hal ini tidak berjalan dengan tujuan awal, karena memang kepedulian masyarakat normal terhadap kelompok difabel ini memang sedikit, hanya acara-acara besar saja kami dapat ikut serta dan bergabung dengan masyarakat lainnya”.

(Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Februari 2018, Pukul 10.30 WIB).

Dalam menjalankan tugasnya, peran kepala desa selalu ingin memprioritaskan untuk kepentingan bersama, dengan kata lain kepala desa sudah mengatur dan memiliki program tersendiri dalam tugasnya dan memang fokus terhadap pembangunan desa, menambah fasilitas desa, dan membuat desa semakin berkembang. Karena itu kepala desa Sendangadi memfokuskan untuk menuju kemakmuran, kemandirian desa dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa serta perhatian khusus bagi penyandang difabel agar tetap ikut serta dalam pembangunan desa, keikutsertaan kelompok difabel pada acara sosial budaya di desa sendangadi ini membuat hal positif bagi pemerintahan desa sendangadi.

Dalam perannya menjalankan tugas kepala desa yang sesuai dengan undang-undang, peran kepala desa dalam mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa dapat dikatakan baik dalam menjalankannya, namun masih terdapat kendala dalam memberikan perhatian khusus masyarakat normal kepada kelompok difabel. Hal ini nantinya akan tetap menjadi evaluasi bersama karena desa sendangadi telah terpilih menjadi desa inklusi, jadi permasalahan seperti ini harus cepat

diselesaikan agar kelompok difabel dapat hidup nyaman sama seperti masyarakat normal lainnya.

Dapat disimpulkan dari dua pendekatan peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat desa dapat dikatakan baik dalam memberikan bentuk tanggung jawab pada posisinya sebagai kepala desa Sendangadi. Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas utama kepala desa Sendangadi dalam memajukan desa melalui beberapa kegiatan desa yang dilakukan oleh masyarakat desa Sendangadi. Pemberdayaan masyarakat desa juga dapat dilihat dari menjaga dan memberikan bentuk kenyamanan bagi masyarakat desa lainnya dalam memberikan bentuk keamanan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat desa Sendangadi.

Pencapaian peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat desa Sendangadi dapat dikatakan cukup baik. Hanya masih terdapat beberapa permasalahan yang sampai tahun 2017 ini belum memberikan hasil yang bagus, permasalahan itu terdapat pada keberadaan kelompok difabel yang berada di desa Sendangadi. Permasalahan tersebut masih berupa bentuk keegoisan masyarakat normal dalam berkomunikasi dengan masyarakat difabel. Namun keberadaan kelompok difabel ini tetap memberikan bentuk pemberdayaan masyarakat yang masih berupa pelatihan dan pembinaan melalui kegiatan sosialisasi bagi penyandang difabel.